

**PROSESI TRADISI *LOFU*-  
*LOFU* DALAM PERNIKAHAN  
DI NEGERI YAPUTIH KECAMATAN TEHORU  
KABUPATEN MALUKU TENGAH  
(Suatu Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam)**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) di Pasca Sarjana IAIN Ambon Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**HUMAIRATUZZAHRO ZAIN**  
**NIM. 200401015**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN

Tesis berjudul:

PROSESI TRADISI *LOFU-LOFU* DALAM PERNIKAHAN DI NEGERI  
YAPUTIH KEC. TEHORU, KAB. MALUKU TENGAH  
(Suatu Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam)

Diajukan oleh:

HUMARATUZZARO ZAIN  
NIM. 200401015

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal 28-11-2022



Dr. Abdullah Latuapo, M. Pd.I  
Nip.195903051993031002

Pembimbing II

Tanggal 09-11-2022



Dr. H. Syamsuddin Nur, M. Ag  
Nip.196602061993021001



Mengetahui  
Direktur PPs IAIN Ambon

Prof. Dr. La Jamaa, S.Ag, M.HI  
NIP. 196312211999031001

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humairatuzzahro Zain

Nim : 200401015

Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Program : Pasca Sarjana IAIN Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “Prosesi Tradisi *Lofu-Lofu* Dalam Pernikahan Di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah (Suatu Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam)” adalah benar hasil karya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ambon, Desember 2022

Yang menyatakan



1000  
METERAI  
TEMPEL  
7EB10AKX69157/287

HUMAIRATUZZAHRO ZAIN  
Nim: 200401015

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT. Karena atas limpahan rahmat-NYA hingga saat ini masih di beri kesehatan, kenikmatan serta ketabahan dalam menyusun tesis ini, tak lupa pula salawat serta taslim penyusun haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau dan para sahabat serta keluarganya, hingga saat ini kita semua masih dalam naungan ajarannya yaitu Islam.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta **Abd. Zain Shaleh**, dan Ibunda tersayang **Syarifah Zain** (rahimahallahu Ta'ala), yang tak pantang menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat, yang terus memberikan dukungan, sehingga keberhasilan ini bisa tercapai serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil dan senantiasa memberikan motivasi kala suka maupun duka.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.S.i., Dr. Ismail Tuanany, MM., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Watimena, M. Si., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan keuangan dan

Dr. M. Faqih Seknun, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.

2. Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Ambon dan Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku wakil direktur beserta staf yang melayani penulis dan memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Hj. Rostina, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Ambon yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Dr. H. Syamsuddin Nur, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti serta memberikan kontribusi sehingga Tesis ini bisa terselesaikan.
5. Dr. M. Faqih Seknun, M. Pd. I., dan Dr. Nur Sa'id M. Ag, masing-masing Selaku penguji I dan II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tak terhingga demi pengembangan pengetahuan penulis dalam menempuh studi di Program Pasca Sarjana IAIN Ambon khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.
7. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rivai, M.Hum.
8. Seluruh staf pegawai PPs IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.

9. Saudara tercinta adik-adikku Moh. Lutfillah Zarsadin, Ahmad F. Zarsadin, Rahmat Mughni Zarsadin, Miftah Huddin Zarsadin dan Ulfa Rahmi Zain yang mana telah memberikan kontribusi sebagai penyemangat yang dengan kerelaan hati telah banyak membantu. Beserta keluarga tercinta lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
10. Teman-temanku senasib dan seperjuangan Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020/2021 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan. Bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Insya Allah mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ambon, Desember 2022  
Penulis



**Humairatuzzahro Zain**  
**NIM. 160301051**

## ABSTRAK

**Humairatuzzahro Zain, NIM. 160301051.** Dosen Pembimbing I. Dr H. Syamsuddin Nur, M. Ag., dan Pembimbing II. Dr. Abdullah Latuapo, M. Pd. Judul “*Prosesi Tradisi Lofu-Lofu Dalam Pernikahan Di Negeri Yaputih Kec. Teharu, Kab. Maluku Tengah (Suatu Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam)*”. Program Psa Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2022

*Tradisi Lofu-lofu dalam pernikahan di negeri Yaputih* merupakan suatu bentuk kebudayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat negeri Yaputih yang telah dilakukan dari puluhan tahun yang lalu sebagai bentuk upaya untuk menjaga dan mempertahankan tradisi *lofu-lofu* yang telah dilakukan selama ini ketika ada pernikahan. Selain itu juga, diharapkan adanya tradisi *lofu-lofu* ini, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjalin hubungan antar sesama masyarakat dengan baik. Mengingat dalam pelaksanaan tradisi ini ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya sehingga tradisi ini masih dipertahankan sampai saat ini. Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Lofu-lofu* dalam pernikahan di negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah dan Nilai-nilai pendidikan Islam dan Implementasinya yang terdapat pada tradisi *Lofu-lofu* dalam pernikahan di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah?

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah berikut: reduksi data, pengkajian data dan menarik kesimpulan. dengan menggunakan instrumen peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 15 Juni sampai 15 Juli 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi pernikahan yang dilakukan di negeri Yaputih dilakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam ajaran Islam namun pada proses pelaksanaannya ada kebiasaan atau tradisi yang dilakukan didalamnya. Adapun proses pernikahan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, proses lamaran, acara pernikahan dan yang terakhir adalah gulung tikar. Dalam proses pelaksanaannya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai Silaturahmi, nilai Sedekah, nilai Saling Membantu atau Tolong-menolong, nilai Ibadah dan yang terakhir adalah nilai Menghargai kedua orang tua.

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai Pendidikan Islam. Tradisi Lofu-Lofu*

## ABSTRACT

**Humairatuzzahro Zain, NIM. 160301051.** The first Advisor is Lecturer Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd., and the Second Lecturer is Dr.H. Syamsudin Nur, M. Ag. The tittle is “*The Process of Lofu-Lofu Tradition in the Wedding at Yaputih Village, Tehoru District of Central Maluku Regency*, (one review of the Islamic Educational values). Postragraduates Program, The Study Program of Islamic Religion Education, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2022.

The Tradition of *Lofu-Lofu* in the wedding at Yaputih Village is a form of society culture of Yaputih Village, that has been conducting from ten years ago until now. *Lofu-lofu* tradition is not only as an effort to keep the tradition of lofufu even when there is wedding ceremony but it is also expected can be used as the tool to keep relationship between other people. Remember that in practicing this tradition there are Islamic values. caused that problem so, the problem statements are: 1) How to do the process of Lofu-lofu tradition of wedding in Yaputih Village, Tehoru district of Central Maluku Regency. 2) The Islamic religion values and its implementation for *Lofu-Lofu* tradition in wedding process.

The Type of this research is qualitative research with data collection techniques such as; observation, interview, and documentation. Whereas, data analysis techniques use the following steps: data reduction, data assessment, and get a conclusion based on self-research instruments. This research had been done since June 15 to July 15, 2022.

The research shows that the implementation of wedding in Yaputih Village is done according to orders as what was ordered by Islamic religion but in the implementation process have the habits or tradition of people did inside of. As for process *Lofu-Lofu* tradition of wedding is done with some steps, such as; hekamutahyun, lofuweco, pusa'a harta halu, pasawa, setu pailolu. In implementation processing there are some values of Islamic Education such as; Friendship values, alms values, mutual help values, worship values, deliberative values, respect values, courage values, responsibility values, trust values, and gratitude values.

**Key Word:** *The Islamic Educational values. Lofu-Lofu Tradition*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Pendidikan Islam.....	12
C. Tradisi.....	25
D. Pernikahan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A.    Profil Lokasi Penelitian.....	51
B.    Hasil Penelitian .....	59
C.    Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A.    Kesimpulan .....	95
B.    Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingnya didunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Keragaman suatu bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.<sup>1</sup> Oleh karena itu, menjaga keberagaman di Indonesia merupakan hal yang mutlak dijaga oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.

Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras, dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi dari barat yang menghendaki adanya kebebasan yang mengancam moral dan budaya ke-timuran, akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas, dan tidak terkontrol. Sisi lain ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut

---

<sup>1</sup>Nasarudin Umar, *Islam Jalan Pnjang Moderasi DI Indonesia*, (Jlarta: PT Gramedia, 2019), hal.15

mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Islam moderat.<sup>2</sup>

Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragama itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.<sup>3</sup> Untuk itu, dalam menciptakan kehidupan sosial yang aman dan tentram maka agama dan budaya tidak harus dilepas pisahkan.

Dalam kehidupan sosial, terdapat berbagai bentuk kebudayaan dan tradisi masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam wilayah tertentu. Nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat merupakan salah satu adat dan tradisi yang mengikat semua elemen masyarakat tersebut. Agama dan budaya dalam realitas social merupakan salah satu komponen perpaduan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain, umumnya pada masyarakat Indonesia dan pada masyarakat Maluku khususnya. Hal ini terjadi karena penyebaran agama Islam di Indonesia tidak menghancurkan akar budaya yang sudah berkembang di suatu tempat sebelumnya dimana masyarakat tersebut memeluk agama Islam. Apabila diamati dan ditelusuri, maka sering terjadi adat atau budaya lokal diwarnai dengan

---

<sup>2</sup>Khoirul Madawinun Nisa, *Integrasi Nilai-nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Educaion (LVE)*, Jurnal: AnCom. 218 April 2021, hal, 1

<sup>3</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.5

ajaran agama, bahwa terasa ada perpaduan antara agama dan budaya tersebut, artinya ajaran agama tetap hidup pada suatu sisi dan sisi lain adat tetap diperhatikan oleh masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena Islam mampu mewarnai dengan nuansa Islam tanpa membuang kebudayaan itu. Kebudayaan yang telah diberikan nuansa Islam masih sesuai dengan tujuan Islam, yaitu sebagai agama yang *rahmatan lil a'lamn*. Contoh yang paling urgen tentang persinggungan budaya dengan Islam pada masa itu, sehingga terjadilah inkulturasi budaya.

Inkulturasi sendiri merupakan proses terjadinya pertemuan (kontak budaya) antara dua budaya atau lebih (kebudayaan asli/local dengan kebudayaan asing), di mana kedua budaya tersebut menyatu dan melebur menjadi, dan membentuk budaya baru. Inkulturasi merupakan sesuatu yang alamiah sejauh tidak bertentangan dengan prinsip keagamaan atau mengganggu umat lain.<sup>4</sup> Di Indonesia sendiri dan lebih khususnya di Maluku, inkulturasi telah terjadi dari dulu sampai saat ini. misalkan pengaruh kebudayaan hindu yang dapat di lihat pada corak bangunan masjid yang ada di Maluku seperti masjid Agung An-Nur di Desa Batu Merah dan masjid-masjid lainnya yang arsitektur bangunannya bercorak kebudayaan Hindu. Dengan demikian maka inkulturasi budaya dan agama tidak bisa dilepas pisahkan dari penyebaran dan kemajuan Islam yang ada di Maluku.

Sejak awal kedatangannya ke Indonesia, Islam telah tampil dengan keramahannya. Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada pemaksaan kepada

---

<sup>4</sup><http://artantio.blogspot.com/2012/10/akulturasi-inkulturasi.html>

penduduk satu wilayah untuk memeluk Islam. Bahkan dengan kasus tertentu, Islam diterima setelah berdialog bahkan dalam waktu panjang dengan tokoh atau ketua adat wilayah tertentu. Bahkan yang sangat menarik adalah, pada saat Islam masuk terlepas dari budaya yang dibawanya, apakah Arab, Gujarat atau India, budaya itu tidak dipaksakan pula dengan penduduk setempat. Bahkan dalam tingkat tertentu, Islam dapat berdialog dengan budaya lokal. Adakalanya Islam menolaknya dengan lembut karena bertentangan dengan akidah, namun banyak diterima dan diakomodasi karena secara prinsip sama sekali tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.<sup>5</sup>

Untuk tetap menjaga kerukunan bermasyarakat, maka perlu untuk tetap menjaga Nilai-nilai moderasi dalam suatu tradisi yang sudah turun temurun dijalankan, Baik dalam pernikahan maupun dalam peribadahan lainnya. Dan juga dalam menerapkan nilai-nilai moderasi yang ada dalam suatu tradisi maka, sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman betapa pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa yang berbeda suku, ras, budaya, dan agama dalam menjaga keutuhan bermasyarakat.

Indonesia merupakan negara yang dibangun oleh pilar-pilar keragaman, baik itu etnik, budaya, adat maupun agama. Untuk yang terakhir, agama di Indonesia hadir dan berkembang dengan segala norma yang mengikat setiap penganutnya. Selanjutnya norma tersebut mulai menyerap dalam institusi

---

<sup>5</sup>Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), hlm. 23.

masyarakat.<sup>6</sup> Untuk menjaga semua itu, maka setiap tradisi, budaya adat serta agama yang sudah melekat pada suatu masyarakat yang selama tidak bertentangan dengan norma agama maka hal tersebut perluy di lestarikan atau dijaga, salah satunya yaitu tradisi *lofu-lofu* yang ada pada masyarakat di negeri Yaputih kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

Tradisi *Lofu-lofu* merupakan salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat yang ada di negeri Yaputih yang mana tradisi ini akan muncul apabila ada kegiatan pernikahan. Pada dasarnya istilah *lofu-lofu* apabila diartikan oleh masyarakat setempat yaitu *kumpul basudara* yang bisa di maknai oleh masyarakat setempat sebagai sarana untuk saling membantu dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan kemaslahatan bersama. Tradisi *lofu-lofu* pada prinsipnya mengajarkan kepada kita bagaimana caranya hidup saling berdampingan antara satu dengan yang lain, saling membantu, menghargai dan peduli antara satu dengan yang lainnya.

Tradisi *lofu-lofu* ini dilaksanakan pada saat ada keluarga akan melaksanakan pernikahan khususnya keluarga dari mempelai pria. Yang dengan maksud untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses akan dilaksanakannya pernikahan, dengan masing-masing orang yang bertanggung jawab dan mempunyai hak yang sama untuk membantu satu sama lain. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Prosesi**

---

<sup>6</sup>Yayan Sopyan, *Islam Negara; Transformasi Hukum Perkawinan Islam Dalam Hukum Nasional*, (Jakarta: R.Books, 2012), Cet. Ke-2, hlm. 11

## **Tradisi *Lofu-Lofu* Dalam Pernikahan di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah (Suatu Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam)”**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi dalam penelitian guna memilih data yang tidak relevan sehingga data yang dihasilkan bisa sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Lofu-lofu* dalam pernikahan di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dan Implementasinya Pada Tradisi *Lofu-Lofu* dalam Pelaksanaan Pernikahan di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tatacara prosesi pelaksanaan tradisi *lofu-lofu* dalam pernikahan di negeri Yaputih?
2. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam dan implementasi Pada Tradisi *Lofu-Lofu* dalam pernikahan di negeri Yaputih kecamatan Tehoru kabupaten Maluku Tengah?

### **D. Tujuan Penulisan**

Beranjak dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menguraikan tatacara pelaksanaan tradisi *lofu-lofu* dalam pernikahan di negeri Yaputih.
2. Mendiskripsikan dan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam pada prosesi pelaksanaan tradisi *lofu-lofu* dalam proses pernikahan di negeri Yaputih.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana kepada pemerintah negeri Yaputih agar dapat melestarikan tradisi sebagai perwujudan masyarakat yang menghargai budayanya.
  - b. Hasil penelitian ini menjadi bahan untuk masyarakat dan untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam tradisi pernikahan agar tradisi ini selalu bermanfaat bagi seluruh masyarakat negeri Yaputih.
  - c. Dari segi teori atau keilmuan, maka hasil penulisan ini diharapkan menjadi dasar untuk memperkaya kajian ilmu pendidikan, serta menjadi referensi untuk penliti selanjutnya.
  - d. Dari segi metodologi, maka hasil penulisan ini akan menambah wacana di bidang penelitian yang bersifat kependidikan dan budaya.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan bahan masukan serta bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama, dengan kemampuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan, nilai-nilai sikap dan ketrampilan, dalam penyusunan penelitian lebih lanjut.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung di dalam judul, yaitu:

### 1. Tradisi *lofu-lofu*

Tradisi *lofu-lofu* merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat negeri Yaputih dengan bakumpul basudara atau perkumpulan para saudara atau keluarga baik yang berada di dalam negeri Yaputih atau di luar negeri Yaputih.

### 2. Pernikahan

Pernikahan adalah sebuah ikatan yang dihalalkaan dalam agama bagi laki-laki dan perempuan yang mulanya tidak ada hubungan mahrom yang berlandasan ucapan ijab dan qabul.

### 3. Nilai

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dikuasi, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

### 4. Pendidkan Islam

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, pada manusia dalam kawasan sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>48</sup> Maka dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

##### 2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenliti adalah jenis deskripsi kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata kerja yang berlaku. Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginter prestasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.6

<sup>49</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 6

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam Penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpulan data yang dilakukan sendiri dan juga sebagai pengamat, partisipan artinya dalam proses pengumpulan data penelitian mengadakan secermat mungkin sampai pada hal terkecil sekalipun.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Negeri Yaputih, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari 15 Juni 2022 sampai 15 Juli 2022.

## **D. Sumber Data**

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Metode pengumpulan data primer yang menggunakan cara pasif dapat dilakukan dengan observasi sementara pengumpulan data primer

secara aktif serta dapat dilakukan dengan wawancara baik berupa wawancara bebas maupun terfokus pada subyek/informan yang telah ditentukan yaitu Raja negeri Yaputih bapak Yusril Tehuayo, tiga orang Tokoh Agama bapak Sardin Tehuayo, Sabila Tehuato dan Halid Hatapayo dua orang tokoh Adat bapak Na'im Walalayo dan Yusuf Hatapayo serta dua orang Tokoh Masyarakat negeri Yaputih. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah suatu data yang didapatkan dari sumber lain seperti buku, Jurnal, surat kabar, dokumen-dokumen resmi dan bukti dokumentasi (foto) saat peneliti survei kelapangan dengan tujuan dijadikan panduan penelitian dalam penyempurna penelitian ini.<sup>50</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada prosedur pengumpulan data penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan Spengecap.<sup>51</sup> Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya. Pelaksanaan penelitian selalu dimulai

<sup>50</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 143

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d*, (Bandung: Alfabeta.007), hlm. 6.

dari tahap observasi secara umum terhadap calon objek penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh transparansi tentang apa yang sebenarnya yang harus dilakukan apabila objek tersebut benar-benar dijadikan sasaran penelitian. Tahap ini amat bermanfaat bagi sebuah keputusan, jadi tidaknya penelitian dilakukan.<sup>52</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) teknik ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat dan formal dengan maksud agar informasi yang dikumpulkan memiliki kedalaman yang cukup. Teknik ini akan dipandu dengan daftar pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditunjukkan kepada para informan. Peneliti juga menentukan informan dilakukan dengan menggunakan tehnik “*snowball sampling*” yaitu berdasarkan informasi-informasi sebelumnya untuk mendapatkan informasi berikutnya sampai mendapatkan “data jenuh” tidak mendapatkan informasi lagi.<sup>53</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>7</sup> penulis juga menyertakan foto-foto saat wawancara berlangsung dan kondisi sekitar yang menjadi sebyek penelitian.

## F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai analisis model interaktif. model interaktif ini ada tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik

<sup>52</sup>H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Grafika, 010), hlm. 14

<sup>53</sup>Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Gadja Mada University Press: Yogyakarta 00), hlm. 9

kesimpulan. Perlu menjelaskan mekanisme kerja model analisis interaktif dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap teknik-teknik analisa data tersebut diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang munculdari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung.

### 2. Penyajian Data/ *Display*

Penyajian data / *Display* data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penariak kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakuka. Artinya, apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan mendalami temuan tersebut.<sup>54</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaknai sebagai proses untuk mengambil kesimpulan. Dari proses reduksi data, penyajian data, peneliti menghasilkan pemahaman dan pengrtian yang mendalam tentang keseluruhan data yang telah direduksi dan disajikan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Erni Takartutun, “*Analisis Gender pada Proses Pemilihan Presiden Maha Siswa IAIN Ambon*”, Priode 011-01 (Skripsi untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial, Ambon: 01), hlm. 45

<sup>55</sup>Huberman, A.M. *Analisis data kualitatif: buku Suber tentang metode-metode baru*. Diterjemahkan oleh T.R Rohidi. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia 2014), hlm. 8

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi kredibilitas data (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku maupun dokumen-dokumen terkait temuan yang diteliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan memberi check yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada yang memberi data<sup>56</sup>.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat fokus penelitan dan alasan penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditunjukkan kepada pejabat negeri agar diberikan izin melakukan penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada Raja Negeri Yaputih, 2 orang tokoh adat Negeri Yaputih, 2 orang tokoh agama. Dan juga tokoh masyarakat.

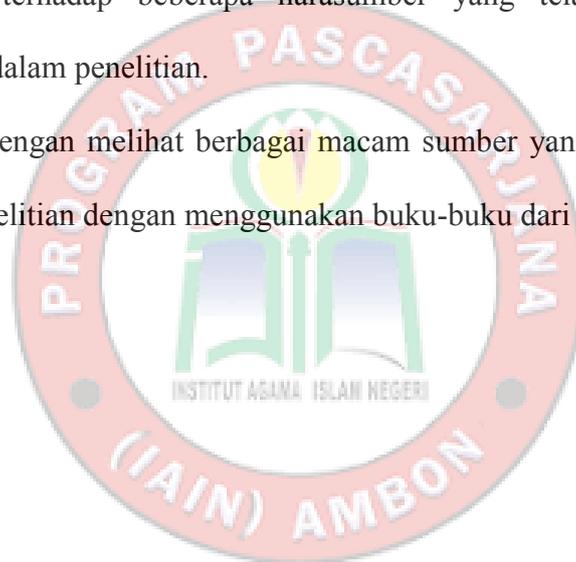
### 3. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data kemudian dapat menarik kesimpulan.

---

<sup>56</sup>Rina Alipfia Rahmi, “Perilaku seks Pranika Mahasiswa Ditinjau Dari Teori dan Lingkungan Kos-kosan”, (Banjarbaru Proposal Penelitian: 01), hlm. 8.

1. Pedoman observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian meliputi kegiatan pemusatan perhatian dengan menggunakan seluruh alat indra dengan maksud untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan dari penelitian
2. Pedoman interview (wawancara) yaitu sebelum mengumpulkan data dengan wawancara terlebih dahulu menyusun format/pedoman wawancara sebagai instrument agar kegiatan wawancara lebih terarah dan tidak kaku. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber yang telah dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.
3. Pedoman dengan melihat berbagai macam sumber yang menunjang kegiatan selama penelitian dengan menggunakan buku-buku dari kajian terdahulu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan tradisi *Lofu-Lofu* dalam pernikahan yang dilaksanakan di negeri Yaputih kecamatan Tehoru kabupaten Maluku Tengah ini dilaksanakan dengan beberapa proses yang dimulai dengan proses *Hekamutayun* yang artinya maso minta atau buka pintu (lamaran), proses *kedua* yaitu *Lofuweko* yang artinya Baku Ator (musyawarah), proses *ketiga* yaitu *Pusa'a Harta Halu* yang artinya kasi nae harta (penyerahan harta), proses *keempat* *Pasawa* atau Akad Nikah, proses yang *kelima* yaitu *Seto Pailolu* yang artinya Gulung Tikar
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dan implementasinya pada tradisi *Lofu-Lofu* yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi ini yaitu: *Pertama*, Nilai Silaturahmi dalam pelaksanaan tradisi ini, bukan hanya keluarga dekat akan tetapi keluarga yang jauh juga akan datang dan ikut terlibat dalam pelaksanaannya. *Kedua*, Nilai Musyawarah dapat dilihat pada proses *lofuweko* atau Baku Ator. *Ketiga*, Nilai Sedekah yaitu pada saat keluarga datang membawa tanggungan masing-masing sesuai dengan kesepakatan. *Kempat*, Nilai Saling Tolong-menolong/ Gotong royong bisa dilihat pada saat keluarga datang membawa uang untuk melengkapi jumlah harta yang masih kurang. *Kelima*, Nilai ibadah yaitu pernikahan merupakan ibadah sunnah. *Keenam*,

Nilai Menghargai/ menghormati orang tua yaitu dilihat pada pemberian kain gendong untuk ibu dari mempelai wanita. *Ketujuh*, Nilai Keberanian yaitu berani seorang laki-laki yang berani untuk menghadap orang tua perempuan untuk menikah dengan anak perempuan mereka serta mau mengambil alih tanggung jawab orang tua perempuan menjadi tanggung jawab miliknya, selain itu juga bisa dilihat pada kain berang dan juga parang yang memiliki bersimbol keberanian. *Kedelapan*, Nilai Tanggung jawab dan Amanah yaitu laki-laki telah berani untuk mengambil tanggung jawab serta amanah yang telah diberikan orang tua kepadanya. *Kesembilan*, nilai syukur bisa dilihat pada akhir dari proses pelaksanaan tradisi *lofu-lofu* dengan cara melakukan tahlilan pada proses *Seto Pailohu*.

## B. Saran

Sebagai upaya untuk mencari dan memberikan yang terbaik bagi pihak yang berkepentingan, maka yang dapat penulis sarankan sebagai berikut:

### 1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat negeri Yaputih tradisi *Lofu-Lofu* dalam pernikahan merupakan salah satu tradisi atau kebiasaan yang perlu dijaga karena hal ini merupakan bentuk identitas yang bisa membedakan antara satu suku dengan suku yang lain. Karena dalam tradisi ini mengandung nilai agama, budaya dan juga sosial. Nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk mempersatukan masyarakat yang ada di daerah setempat.

### 2. Bagi Instansi Pemerintahan

Instansi pemerintahan setempat bahwa tradisi pernikahan seperti ini merupakan kebiasaan yang perlu dijaga karena ini merupakan salah satu peninggalan dari orang-orang terdahulu serta dapat membedakan antara satu suku dengan suku yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Huberman, M. Analisis data kualitatif: buku Suber tentang metode-metode baru. Diterjemahkan oleh T.R Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia 2014.
- Abidin Slamet dan Aminuddin, Fiqih Munakahat II, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Abdullah Abu Muhammadbin Yazid Ibnu Majah, *Sunnan Ibnu Majah* Semarang: CV.Asy Syifa, 1992.
- Alipfia Rina Rahmi, “Perilaku seks Pranika Mahasiswa Ditinjau Dari Teori dan Lingkungan Kos-kosan”, Banjarbaru Proposal Penelitian: 01
- Amin Darori, Islam dan Kebudayaan Jawa, Yogyakarta: Gama Media, 2011.
- Apriyanti, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah” Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018.
- Budhi Suber Santoso, Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan, Jakarta: Depdikbud, 1919.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahan Juz 2, Surabaya; Duta Ilmu, 2016.
- Endraswara, Suwardi. Metodologi Penelitian Kebudayaan, Gadjia Mada University Press: Yogyakarta 2010
- Hafidhotul Dhorifah Hikmah, Pengaruh Batas Usia Kawin Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Terhadap Jumlah Perkawinan di Bawah Umur Di Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Diponegoro Law Journal, Volume 6, No .2, 2017.
- Hakim Lukman Saifuddin, Moderasi Beragama, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 2, Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra Dan Psikologi, Depok; Gema Insani, 2015.

- Lukman H. S, Moderasi Beragama, Badan litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, Jakarta,Cet. I Okt 2019
- M. H. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Pustaka Grafika, 2010
- Madawinun Khoirul Nisa, Integrasi Nilai-nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Eductaion (LVE), Jurnal: AnCom. 218 April 2021.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Muhammad Khairan Arif, Islam Moderasi: Tela‘ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur‘an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Nur Ikhsan Fahmi, Tesis: “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sma Ma’arif Nu 1 Kemranjen” Powekerto: IAIN Powekerto, 2021.
- Rauf Abd. Muhammad Amin, Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam, Makasar: Jurnal Al-Qur‘an 20, Desember 2014.
- Rosina, “Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Abda’u di Desa Tulehu Kec. Salahautu, Kab. Maluku Tengah” Skripsi Mahasiswa IAIN AMBON 2015.
- Salim bin ‘Ied Al-Hilali, Syarah Riyadhus Shalihin, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2005.
- Soemiyati, Hukum Pernikahan Islam dan Undang-Undang Pernikahan Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Sopyan Yayan, Islam Negara; Transformasi Hukum Perkawinan Islam Dalam Hukum Nasional, Jakarta: R.Books, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d, Bandung: Alfabeta.007.
- Suharto Babun, Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia, Yogyakarta: Lkis, 2019.
- Syafe’Rachmad , Ilmu Ushul Fiqih, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Syarifuddin Amir, Hukum Pernikahan Islam di Indonesia, Jakarta: Prenada Media, 2007.

Sztompka Piotr, Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.

Takartutun Erni, “Analisis Gender pada Proses Pemilihan Presiden Maha Siswa IAIN Ambon”, Priode 011-01 Skripsi untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial, Ambon: 2018

Umar Nasarudin, Islam Jalan Pnjang Moderasi DI Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, 2019.

Yesika Rina Kusuma Wardani, Nilai-Nilai Religi Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa, Skripsi Mahasiswa UIN KEDIRI 2017.

Yusuf Muhammad all Kandahlawi, *MUNTAKHAB AHADITS* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007



## Lampiran 1

### Daftar Wawancara Raja Negeri Yaputih

Nama : Yurisman Tehuayo  
Jabatan : Raja Negeri Yaputih  
Tempat wawancara : Kediaman Bapak Yurisman Tehuayo  
Tanggal/jam : 27 Juni 2022 pukul 16.30-18.00 WIT

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan Tradisi Pernikahan di negeri Yaputih? Kalau berbicara mengenai pernikahan yang ada di negeri ini tentunya tidak terlepas dari yang namanya adat atau kebiasaan. setiap daerah biasanya mempunyai tata cara atau kebiasaan-kebiasaan yang mengiringi proses pernikahan, yang mana kebiasaan-kebiasaan tersebut telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Yang kemudian dipertahankan dan dijaga sampai pada proses pernikahan yang terjadi pada masyarakat di negeri Yaputih sampai saat ini. Pada umumnya pernikahan dilakukan mengikuti apa apa yang diperintahkan dalam Islam. akan tetapi ada sedikit penambahan pada prosesnya pelaksanaannya. Mulai dari proses lamaran hingga akad nikah dan juga ada kebiasaan selesai pernikahan yang disebut masyarakat negeri Yaputih disebut dengan istilah (gulung tukar) selain itu ada banyak kebiasaan atau adat yang terdapat dalam proses pernikahan di negeri Yaputih ini. salah satu yang menarik disisni adalah memberikan kain gendong kepada ibu dan juga parang serta kain berwarna merah kepada orang tua. Dalam Islam tidak ada seperti itu, namun masyarakat negeri Yaputih melakukannya sebagai cara untuk menghargai jasa dari kedua orang tua yang telah membesarkan anak-anak mereka walaupun apa yang diberikan kepada kedua orang tua tidak bisa membalas jasa dari keduanya.
2. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam tradisi tersebut? dalam pelaksanaan tradisi pernikahan ini abnyak tersimpan nilai-nilai pendidikan Islam yang salah satunya yang menarik disisni adalah memberikan kain gendong kepada ibu dan juga parang serta kain berwarna merah kepada orang tua. Dalam Islam tidak ada seperti itu, namun masyarakat negeri Yaputih melakukannya sebagai cara untuk menghargai jasa dari kedua orang tua yang telah membesarkan anak-anak mereka walaupun apa yang diberikan kepada kedua orang tua tidak bisa membalas jasa dari keduanya.
3. Apakah tradisi pernikahan ini perlu untuk dipertahankan ? Tradisi seperti ini harus dipertahankan karena ini merupakan kebiasaan yang sudah turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat negeri Yaputih sejak dulu dan menyimpan berbagai nilai-nilai positif dalam pelaksanaannya.

## Lampiran 2

### Daftar Wawancara Tokoh Adat Negeri Yaputih

Nama : Naim Tehuayo  
Jabatan : Tokoh Adat Negeri Yaputih  
Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Naim Tehuayo  
Tanggal/jam : 21 Juni 2022 pukul 15.00-16.00 WIT

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan Tradisi Pernikahan di negeri Yaputih? Masyarakat Negeri Yaputih adalah masyarakat yang masih berpegang teguh kepada ajaran-ajaran nenek moyang mereka, antara adat atau kebiasaan dengan agama tidak bisa dilepas-pisahkan, begitupun dengan proses pernikahan selain dilaksanakan sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang dianjurkan, proses dengan adat atau kebiasaan pun tetap dilaksanakan.
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih? Melihat proses pernikahan di negeri Yaputih ini tidak jauh berbeda dengan pernikahan pada umumnya. Namun ada sedikit perbedaan pada saat proses pernikahan atau sebelum melakukan pernikahan seperti proses lamaran sampai pada saat pernikahan. Proses pernikahan ini dimulai dari proses lamaran atau piring, dalam proses ini disebut dengan istilah “buka pintu” atau dengan bahasa adat yaitu “*hekamutayun*”. Dalam proses ini, keluarga dari mempelai pria datang ke rumah mempelai wanita untuk melamar perempuan yang ingin dinikahkan dengan membawa dua piring. Setelah lamaran yang dilakukan oleh keluarga dari laki-laki diterima kemudian dilanjutkan dengan proses untuk membicarakan mahar dan harta yang harus dipersiapkan oleh keluarga dari pihak laki-laki. Pada piring pertama itu memuat tentang jumlah uang atau yang harus dipersiapkan oleh keluarga laki-laki dalam melaksanakan proses pernikahan sampai pada resepsi, besar atau kecil acara pesta pernikahan ditanggung oleh keluarga laki-laki. Sedangkan pada piring kedua ini berisikan tentang uang yang harus disediakan oleh keluarga laki-laki untuk diberikan kepada orang-orang terdekat dari calon mempelai perempuan seperti bibi (hau uyun), om/saudara kandung dari ibu (uku momo), kakek (upu momo), marga (uma taun) dan juga di dalam piring kedua ini berisikan kain sarung (mama pung kain gendong), kain berwarna merah atau istilah masyarakat negeri yaputih dengan kain berang dan juga parang. Setelah itu, dari semua persyaratan atau permintaan yang diminta oleh keluarga mempelai wanita dan

keluarga mempelai laki-laki menyanggupinya kemudian dilanjutkan dengan menentukan waktu pernikahan. Setelah kembalinya kerumah, keluarga dari mempelai laki-laki melakukan kumpul basudara "*Lofu-lofu*" yang dilakukan untuk mempersiapkan semua yang diminta oleh keluarga mempelai wanita. Setelah semuanya telah siap, kemudian dilanjutkan dengan proses pernikahan, dalam proses akad pernikahan dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang disyariatkan dalam Islam. selesai akad pernikahan dilakukan, ada proses terakhir yang disebut "Tutup tangan" setelah akad selesai, kedua mempelai diharuskan untuk menyalami setiap orang tua yang hadir dalam ruang tersebut, selain itu, ada juga proses *Waya-waya* yang artinya pele pintu. Disini ketika akad nikah telah selesai maka pasangan suami istri memasuki kamar. Di depan pintu kamar ada saudara perempuan dari istri yang menjaga pintu tersebut dan juga kedua orang tua dari mempelai dan memberikan makan kedua mempelai tersebut sebagai tanda bahwa tanggung jawab orang terhadap keduanya telah terlepas dan memberikan nasehat kepada kedua mempelai. Dan yang terakhir adalah *Setu Pailolu* artinya guling tikar maksudnya orang tua/ keluarga dari istri mereka menyatakan bahwa "acara pernikahan telah selesai). Disinilah saatnya orang tua dari suami/ keluarga membawa pulang anak mantu mereka (istri) ke rumah mereka.

3. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam tradisi tersebut? Proses pernikahan yang terjadi di negeri Yaputih ini, cukup menarik kalau kita mau mengikuti dari awal hingga akhir. Salah satu hal yang menarik dan tentunya menyimpan nilai-nilai pendidikan adalah menghargai jasa atau pengorbanan orang tua yang telah membesarkan kita sampai pada saatnya dia harus menikah. Dengan apapun jasa dari kedua orang tua tidak bisa terbalaskan. Namun dalam tradisi atau kebiasaan masyarakat disini yaitu untuk setiknya menghargai atau mengingat kembali perjuangan dan pengorbanan kedua orang tua, cukup dengan mempelai laki-laki menyiapkan tiga barang yaitu, mama pung kain gendong (kain yang digunakan untuk menggendong bayi), kain berang (kain berwarna merah) dan parang.

### Lampiran 3

#### **Daftar Wawancara Tokoh Adat Sekaligus Tokoh Agama Negeri Yaputih**

Nama : Ogan Hatapayo  
Jabatan : Tokoh Adat dan Tokoh Agama  
Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Ogan Hatapayo  
Tanggal/jam : 5 Juli 2022 pukul 20.00-20.30 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih? Dalam proses pelaksanaan adat pernikahan ini pertama disebut proses *Heka mutayum* yang artinya buka pintu (lamaran). Lamaran yang dilakukan biasanya pihak keluarga dari laki-laki yang hendak melamar mereka mengutus salah satu anggota keluarga yang dewasa atau saudara kandung dari ayah untuk pergi bersilaturahmi di keluarga perempuan yang akan di lamar. Yang kedua *Lofu-lofu* yang artinya bakumpul basudara. Bakumpul basudara diadakan setelah proses lamaran selesai dan penentuan harta dari pihak calon mempelai wanita. Bakumpul basudara diadakan dengan tujuan untuk menginformasikan jumlah harta yang akan diberikan kepada calon mempelai wanita. Disini akan ada tanggung jawab masing-masing saudara kandung untuk menanggung sebagian harta tersebut. Setelah proses *lofu-lofu* selesai tahap selanjutnya yaitu *Pusa'a harta halu* yang artinya kasih nae harta/ antar harta. Pada proses antar harta ke rumah mempelai wanita. Masyarakat Negeri membawa harta serta 2 piring yang di sebut dengan *ma'e-pae*, serta kain berang dan parang. Kemudian dilanjutkan dengan tahap *Hau Uyun* (bau bibi) artinya ada bagian harta yang menjadi milik saudara kandung dari pabak/ ibu yang akan diberikan dari keluarga calon mempelai laki-laki. Lalu dilanjutkan dengan tahap *Nahu* yang artinya memberi/ menghadahkan kain panjang kepada saudara-saudara perempuan dari calon mempelai laki-laki. *Nahu* ini terjadi ketika keluarga calon mempelai laki-laki datang menyerahkan harta dengan jumlah yang telah ditentukan. setelah semuanya telah terpenuhi, barulah dilanjutkan dengan proses akad nikah yang telah ditentukan harinya. Adapun akad nikah yang dilakukan sama halnya dengan apa yang diperintahkan dalam Islam.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada dalam tradisi pernikahan di negeri Yaputih? Pada tradisi pernikahan di negeri Yaputih ini, ada beberapa nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya mulai dari nilai Silaturahmi. Dalam pelaksanaan adat pernikahan ini yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di negeri Yaputih ini selalu melibatkan orang banyak. Bukan hanya keluarga dekat dari kedua pasangan melainkan orang-orang yang ada di negeri ini, hal ini dikarenakan kegiatan seperti ini sudah menjadi tradisi atau kebiasaan yang sudah lama dan turun temurun dilakukan. Ketika ada kegiatan apa saja yang berhubungan dengan kemaslahatan bersama maka setiap orang di

sini saling terpanggil untuk berkumpul bersama dan saling membantu untuk mengerjakan apa yang harus dikerjakan. Kemudian nilai Sedekah, Biasanya dalam proses pelaksanaan adat pernikahan ini sebelum pelaksanaannya, ada hari dimana banyak masyarakat yang datang membawakan sedekah mereka dalam bentuk uang dan juga berbagai jenis makanan untuk diberikan kepada keluarga yang merayakan acara pernikahan baik dari pihak laki-laki maupun perempuan, dalam kebiasaan masyarakat disini disebut dengan istilah “baantar” yang artinya mengantarkan makanan atau sedekah dalam bentuk kelompok secara bersamaan. Ada juga nilai Tolong-menolong, ketika melaksanakan proses pernikahan di negeri ini, banyak masyarakat mulai dari keluarga yang dekat sampai yang jauh merasa terpanggil untuk mau membantu. Dengan cara membawakan uang, makanan dan juga tenaga mereka untuk membantu kelanjutan kegiatan ini. Dan semua ini mereka lakukan tanpa ada unsur paksaan, para ibu-ibu membantu mempersiapkan masakan untuk para tamu di acara pernikahan nanti, dan bapak-bapak dan juga anak muda laki-laki membantu mengambil kayu bakar dan juga mempersiapkan hal lainnya yang berhubungan dengan kelancaran acara pernikahan nanti. Ada juga nilai Ibadah, Menikah merupakan salah satu perintah yang dianjurkan dalam Islam, dan barang siapa yang telah memenuhi syarat untuk menikah maka dia harus menikah, karena dengan menikah kita telah menjalankan suatu ibadah, dan apa yang kita kerjakan setelah menikah tentu semua itu telah dihitung sebagai amal ibadah. Dalam proses pelaksanaan adat pernikahan di negeri Yaputih ini. Saya pikir banyak nilai-nilai ibadah yang terlaksana di dalamnya mulai dari kita saling bersedekah, saling membantu dan juga silaturahmi, semua itu apabila kita melaksanakannya dengan ikhlas maka akan dihitung sebagai ibadah. Dan yang terakhir ada nilai Menghargai kedua orang tua, Dalam Proses pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat negeri Yaputih, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh mempelai laki-laki yaitu menyiapkan satu helai kain gendong, kain berwarna merah (kain berang) dan juga parang. Ketiga benda ini dikhususkan untuk diberikan kepada kedua orang tua dari mempelai wanita. Kain gendong sebagai simbol bahwa seorang ibu telah merawatnya dari lahir hingga dia tumbuh dewasa, sedangkan kain berwarna merah atau disebut masyarakat negeri Yaputih dengan sebutan kain berang sebagai simbol bahwa kedua orang tua tidak ada rasa takut maupun lemah untuk menjalankan kehidupan bersama dengan anak-anaknya atau sebagai simbol keberanian, dan parang sebagai simbol bahwa dengan parang inilah seluruh kebutuhan hidup bisa dipenuhi, karena masyarakat negeri yaputih saat itu hidup dengan bercocok tanam atau berkebun dan untuk memenuhi segala keperluan harus menggunakan parang. Walaupun ketiga benda ini tidak ada nilai apa-apa dengan pengorbanan yang diberikan orang tua kepada sang anak, namun ketiga benda ini punya nilai tersendiri dalam kehidupan masyarakat negeri Yaputih.

#### Lampiran 4

#### Daftar Wawancara Tokoh Agama Negeri Yaputih

Nama : Murad Hatapayo  
Jabatan : Tokoh Agama  
Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak LaMuli  
Tanggal/jam : 5 Juli 2022 pukul 16.30-17.00 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Pernikahan di Negeri Yaputih? Tradisi pernikahan yang ada di negeri Yaputh ini merupakan salah satu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh orang tua kita terdahulu yang perlu untuk di jaga karna banyak mengandung nilai-nilai adat dan juga agama di dalamnya.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang menurut bapak ada pada tradisi pernikahan ini ? Nilai Silaturahmi, Dalam pelaksanaan adat pernikahan ini tidak ada larangan maupun perbedaan bagi siapa saja yang mau datang. Terutama keluarga dekat, tetangga rumah, dan orang-orang yang selalu dekat dengan keluarga yang melaksanakannya, mereka datang baik laki-laki maupun perempuan untuk turut meramaikan proses acara kegiatan, walaupun tidak bekerja saling membantu, tetapi dengan kehadiran mereka bisa memberikan kebahagiaan tersendiri dari mereka yang datan. Dengan demikian mereka saling berdiskusi dan sebagainya. Dengan demikian maka tanpadsadari hubungan silaturahmi telah terjalin baik dari keluarga dekat maupun yang jauh atau bahkan dari orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal. Nilai Saling Membantu. Selain membantu dalam hal itu, dari pihak saudara laki-laki juga saling membantu untuk memenuhi segala permintaan baik harta dan persyaratan yang diminta oleh keluarga dari pihak mempelai perempuan yang biasa kita sebut dengan istilah *Lofu-lofu* atau kumpul basudara. Semua ini bertujuan untuk meringankan beban dari satu pihak. Nilai Sedekah kalau pada proses pelaksanaan adat pernikahan ada juga nilai pendidikan islam yaitu nilai sedekah, karena dalam proses ini banyak masyarakat yang datang membawakan sedekah mereka dalam bentuk uang dan juga makanan untuk keluarga yang merayakan proses pernikahan. Uang atau makanan yang dibawakan tidak menentu bisa banyak atau sedikit sesuai dengan keikhlasan dari yang memberi. Semua ini dilakukan sebagai rasa kepedulian dan juga diharapkan bisa membantu dan turut berpartisipasi atas kegiatan tersebut. Nilai Ibadah Tanpa kita sadari, dengan melaksanakan proses pernikahan di negeri ini kita telah menjalankan berbagai kegiatan yang dianjurkan dalam Islam, contohnya: Islam mengajarkan kita untuk saling membantu dalam hal

kebaikan, bersedakah, menjalin silaturahmi dan yang lainnya. Semua ini dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang.



## Lampiran 5

### **Daftar Wawancara Tokoh Masyarakat Negeri Yaputih**

Nama : Khali Hatapayo  
Jabatan : Tokoh Agama  
Tempat wawancara : Kediaman bapak Sardin Tehuayo  
Tanggal/jam : 14 September 2022 pukul 20.30-21.00 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih? Melihat proses pernikahan yang dilakukan pada masyarakat negeri Yaputih ini, pernikahannya sama saja dengan apa yang dianjurkan dalam syariat Islam, namun ada sedikit penambahan pada prosesnya mulai dari lamaran sampai pada saat pernikahan. Kalau dalam pernikahan yang dianjurkan oleh syariat Islam dalam pinangan atau lamaran itu dibiarkan tentang mahar kalau dalam adat atau kebiasaan masyarakat ditambahkan dengan harta, kemudian saudara atau orang terdekat dari mempelai wanita juga memperoleh bagian dari pernikahan atau harta yang di disediakan olah mempelai laki-laki, seperti uang atau kain, selain itu mempelai laki-laki harus memberikan kain gendong, kain berang dan juga parang kepada kedua orang tua dari mempelai wanita sebagai bentuk penghargaan atas apa yang sudah dilakukan oleh orang tua kepada perempuan yang akan menjadi istrinya. Setelah semuanya terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan proses akad pernikahan. Setelah selesai akad pernikahan dalam jangka beberapa hari bisa tiga atau sampai satu minggu dilakukan acara yang disebut dengan “gulung tikar” dimana orang tua dari keluarga laki-laki mengambil atau membawa pulang menantu mereka ke rumah suaminya atau rumah dari orang tua laki-laki.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi pernikahan ini? Kalau kita melihat dari proses pelaksanaan kegiatan pernikahan yang ada di negeri Yaputih ini tidak terlepas dari nilai silaturahmi, karena dalam proses pelaksanaannya selalu melibatkan orang banyak. Baik dari keluarga yang menikah atau masyarakat setempat dan juga dari keluarga yang berada di daerah atau negeri-negeri tetangga. Mereka datang dan saling membantu atau sekedar untuk meramaikan.

## Lampiran 6

### Daftar Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama : Sardin Tehuayo  
Jabatan : Tokoh Masyarakat  
Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Sardin Tehuayo  
Tanggal/jam : 5 Juli 2022 pukul 16.30-17.00 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih? Dalam proses pernikahan yang pernah saya alami dulu, pernikahan dilakukan dengan menggunakan tradisi yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat negeri yaputih dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang dianjurkan dalam Islam. akan tetapi saat itu saya atau keluarga kami diharuskan untuk menyiapkan syarat yang dianggap penting juga selain persyaratan nikah dalam Islam yaitu mama pung kain Gendong, kain berang dan juga paran. Walaupun pernikahan itu dilakukan dengan sederhana
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi pernikahan ini? Ada banyak nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi pernikahan ini salah satunya yaitu nilai menghargai orang tua. Saat itu keluarga kami diminta untuk memenuhi persyaratan atau memberikan mama pung kain gendong, kain berang dan juga parang kepada pihak keluarga perempuan ini sebagai bentuk dari cara kita sebagai seorang anak untuk menghargai dan menghormati jasa dan pengorbanan kedua orang tua yang telah menjaga, merawat, dan membesarkan kita dari kecil hingga kita menikah

## Lampiran 7

### Daftar Wawancara Tokoh Agama Negeri Yaputih

Nama : Sabila Tehuayo  
Jabatan : Tokoh Agama  
Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak LaMuli  
Tanggal/jam : 28 Juni 2022 pukul 16.30-17.00 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Pernikahan di Negeri Yaputih? Tradisi pernikahan yang ada di negeri Yaputh ini merupakan salah satu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh orang tua kita terdahulu yang perlu untuk di jaga karna banyak mengandung nilai-nilai adat dan juga agama di dalamnya.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang menurut bapak ada pada tradisi pernikahan ini ? Di dalam tradisi *lofu-lofu* dalam pernikahan ini juga terdapat nilai musyawarah, hal ini bisa dilihat dari bagaimana dari keluarga baik laki-laki maupun perempuan membicarakan apa yang harus di siapkan sebelum pernikahan mulai dari jumlah harta, waktu dan proses pernikahan itu seperti apa telah dimusyawarakan terlebih dahulu dengan tujuan untuk pernikahan ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu ada juga nilai Silaturahmi, Dalam pelaksanaan adat pernikahan ini tidak ada larangan maupun perbedaan bagi siapa saja yang mau datang. Terutama keluarga dekat, tetangga rumah, dan orang-orang yang selalu dekat dengan keluarga yang melaksanakannya, mereka datang baik laki-laki maupun perempuan untuk turut meramaikan proses acara kegiatan, walaupun tidak bekerja saling membantu, tetapi dengan kehadiran mereka bisa memberikan kebahagiaan tersendiri dari mereka yang datan. Dengan demikian mereka saling berdiskusi dan sebagainya. Dengan demikian maka tanpadisadari hubungan silaturahmi telah terjalin baik dari keluarga dekat maupun yang jauh atau bahkan dari orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal. Nilai Saling Membantu. Selain membantu dalam hal itu, dari pihak saudara laki-laki juga saling membantu untuk memenuhi segala permintaan baik harta dan persyaratan yang diminta oleh keluarga dari pihak mempelai perempuan yang biasa kita sebut dengan istilah *Lofu-lofu* atau kumpul basudara. Semua ini bertujuan untuk meringankan beban dari satu pihak. Nilai Sedekah kalau pada proses pelaksanaan adat pernikahan ada juga nilai pendidikan islam yaitu nilai sedekah, karena dalam proses ini banyak masyarakat yang datang membawakan sedekah mereka dalam bentuk uang dan juga makanan untuk keluarga yang merayakan proses pernikahan.

Lampiran 8

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar . Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Raja Negeri Yaputih Bapak Yurisman Tehuayo



Gambar 2. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan tokoh Agama sekaligus tokoh Adat Ogan Hatapayo.



Gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan tokoh agama Bapak Bajarukan Walalayo



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Nasrin Tehuayo.



Gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan tokoh adat bapak Naim Tehuayo.



Gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan tokoh Agama bapak Khali Hatapayo



Gambar 6. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Sardin Tehuayo





Gambar 4. Proses Pernikahan mulai dari lamaran, mempersiapkan harta dan mengantarkan harta, ijab kabul, nasehat kedua orang tua kepada mempelai di dalam kamar, tahlilan dan penjemputan mempelai dari orang tua laki-laki.

Lampiran 9.

### Lembaran Observasi

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1	Proses pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih		
2	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pernikahan		
3	Tahap-tahap dari pelaksanaan tradisi pernikahan		
4	Keterlibatan masyarakat dalam tradisi pernikahan		
5	Kelancaran dalam pelaksanaan Tradisi perniakahn		

